

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Generasi muda merupakan tulang punggung bangsa, karena di tangan mereka nasib bangsa ini ditentukan. Untuk dapat membangun bangsa ini dengan baik tentunya mereka harus mempersiapkan bekal dengan sebaik-baiknya. Adapun salah satu caranya adalah dengan memperbanyak pengetahuan dengan terus belajar.¹ Dengan melanjutkan pendidikan ke tingkat Perguruan Tinggi, alumni Madrasah Aliyah (MA) atau Sekolah Menengah Atas (SMA) berharap menjadi mahasiswa yang menguasai bidang keilmuan tertentu agar siap memimpin bangsa dan menghadapi tantangan-tantangan di masa depan secara efektif.

Menurut Thabrany dalam Ismawanto² prestasi akademik adalah hasil dari yang telah dilakukan atau diusahakan dalam kegiatan belajar. Mahasiswa yang memperoleh prestasi akademik yang tinggi dapat dikatakan telah berhasil dalam kegiatan belajarnya. Dengan prestasi akademik yang tinggi seorang mahasiswa akan mudah diterima dan diakui oleh lingkungannya sehingga mendapatkan kepuasan sosial, meningkatkan harga diri di kalangan

¹Rozana Ika Agustiya, *Hubungan Regulasi Diri Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa SMA 29 Jakarta*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, UIN Syarif Hidayatullah, 2008), hal. 1

²Ismawanto, *Hubungan Antara Self-Regulated Learning Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau*, (Pekanbaru: Skripsi Tidak Diterbitkan, Universitas Islam Riau, 2011), hal. 2-3

teman sebayanya, dan memperoleh kesempatan untuk mendapatkan bantuan dana beasiswa.

Agar mendapatkan prestasi akademik tersebut, seorang mahasiswa harus dapat memilih suatu pendekatan yang dianggap penting dalam proses belajar yaitu regulasi diri.³ Karena, salah satu faktor personal yang mempengaruhi prestasi adalah kemampuan melakukan regulasi diri.⁴

Regulasi diri adalah kemampuan memanipulasi, memonitor dan mengevaluasi tingkah laku yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.⁵ Menurut Purdie, Hattie & Douglas, seseorang yang memiliki regulasi diri dalam belajar, akan memiliki tujuan yang lebih pasti, memakai strategi tertentu, dan lebih konsisten dalam perilaku belajarnya. Mereka memiliki kemampuan untuk mengevaluasi kemajuannya sesuai dengan tujuan yang telah mereka tetapkan sebelumnya.⁶

Mahasiswa yang mempunyai prestasi akademik yang baik akan mendapatkan bantuan dana atau beasiswa ketika menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi. Salah satunya adalah bantuan beasiswa bidik misi yang diperuntukkan bagi mahasiswa yang kurang mampu secara ekonomi namun memiliki potensi akademik baik untuk menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi pada program studi unggulan sampai lulus tepat waktu (4 tahun).

³Rozana Ika Agustiya, *Hubungan Regulasi Diri...*, hal. 3

⁴Aftina Nurul Husna, dkk, *Regulasi Diri Mahasiswa Berprestasi, Jurnal Psikologi Undip Vol.13 No.1 April 2014*, hal. 51

⁵Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2007), hal. 342

⁶Rozana Ika Agustiya, *Hubungan Regulasi Diri...*, hal. 26

Apabila tidak dapat lulus sesuai waktu yang telah ditentukan maka mahasiswa tersebut akan menanggung biaya administrasi yang telah ditetapkan sebelumnya, maka yang diharapkan pemerintah, universitas dapat memberikan dorongan baik secara instrinsik maupun ekstrinsik guna tercapainya lulusan tepat waktu dan berkualitas.⁷

Dorongan instrinsik (internal) merupakan dorongan yang muncul dalam diri masing-masing individu. Contohnya, mahasiswa penerima beasiswa bidik misi akan berusaha dan semangat untuk menyelesaikan perkuliahan tepat waktu. Sedangkan dorongan ekstrinsik (eksternal) merupakan dorongan yang muncul dari pihak-pihak luar yang dapat menimbulkan dorongan lebih dalam untuk melakukan suatu usaha tertentu. Misalnya, mahasiswa penerima beasiswa bidik misi di kampusnya selalu dipacu serta diberi dorongan dan motivasi dalam belajar agar segera lulus, bahkan mendapat predikat *cumlaude*. Dengan demikian, sebagai mahasiswa bidik misi mereka harus lebih semangat dalam perkuliahan dan memupuk motivasi belajar baik secara instrinsik (internal) maupun ekstrinsik (eksternal), karena mereka dituntut untuk lulus tepat waktu yaitu 4 tahun.

Mahasiswa bidik misi IAIN Tulungagung diwajibkan untuk tinggal di *Ma'had Al-Jami'ah*, sebuah unit pelayanan terpadu yang menjadi pusat pengembangan spiritualitas dan ilmu keagamaan mahasiswa layaknya pesantren yang mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan dan budi pekerti

⁷Adhi Yudha Sucahyo dan Heryanto Nur Muhammad, *Perbandingan Prestasi Belajar Akademik Antara Mahasiswa Bidik Misi Dan Mahasiswa Non Bidik Misi, Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 02 Nomor 01 Tahun 2014*, hal. 267

yang baik. *Ma'had* ini diperuntukkan bagi mahasiswa baru utamanya mahasiswa bidik misi IAIN Tulungagung. Mereka wajib menempuh pendidikan di sana selama 1 tahun.

Setiap hari mereka harus belajar disiplin. Karena di *Ma'had* ini terdapat beberapa aturan yang harus ditaati, apabila ada santriwati (mahasiswa) yang melanggar aturan akan mendapatkan hukuman (*ta'ziran*). Setiap hari kegiatan dimulai pukul 04.00 WIB untuk sholat shubuh berjamaah. Lalu dilanjutkan dengan kegiatan pengayaan bahasa, baik bahasa Arab atau bahasa Inggris. Dalam kegiatan ini, mahasiswa mempelajari kosa kata (*vocab*) Arab maupun Inggris, tata bahasa (*grammar*) dan percakapan (*conversation*) dalam dua bahasa tersebut. Setelah mengikuti kegiatan ini, mahasiswa bisa berangkat kuliah.

Kegiatan dimulai lagi ketika sholat maghrib secara berjamaah lalu dilanjutkan mengaji Al Quran bersama *Musyrifah* (guru *ma'had*). Setelah kegiatan tersebut dilanjutkan dengan mengaji kitab kuning bersama *Asatidz wa Asatidzah Ma'had* yang merupakan lulusan pondok pesantren. Kitab-kitab yang di pelajari diantaranya *Tafsir Yasin*, *Jurumiyah*, *Mabadi Fiqih*, *Arba'in Nawawi* dan *Risalatul Mahid*.

Selain diwajibkan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di *Ma'had*. Mahasiswa bidik misi juga ada yang mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di kampus yang tujuannya untuk mengembangkan minat dan kreatifitas mereka. Kegiatan tersebut terdiri dari KSR-PMI, dimensi (yang

bergelut dalam bidang jurnalistik), seni lukis, pencak silat, seni musik larantuka, pramuka dll.

Dengan semua kegiatan yang harus di ikuti tersebut, para mahasiswa bidik misi juga harus memperhatikan tugas-tugas kuliahnya. Mereka harus bisa membagi waktu antara kegiatan dengan belajarnya.

Dengan demikian mahasiswa bidik misi IAIN Tulungagung dituntut untuk memiliki kemampuan mengatur diri serta berperilaku secara aktif dan mandiri dalam aktivitas belajarnya demi keberhasilan akademiknya. Mahasiswa menerapkan strategi-strategi untuk memotivasi diri, mengawasi diri, mengelola diri secara ketat, dan mengevaluasi diri untuk menilai sejauh mana ia telah membuat kemajuan.

Penerapan strategi-strategi regulasi diri dalam belajar tersebut, secara teoritis akan mempertinggi persepsi yang positif terhadap kontrol diri. Persepsi yang positif ini menjadi dasar motivasi untuk melakukan regulasi diri selama belajar. Sehingga proses belajar berjalan efisien dan dapat mencapai sasaran yang diinginkan.⁸

Berdasarkan studinya Aftina Nurul Husna, menyatakan bahwa ketika harapan berhasil terwujud, rasa puas dan senang diiringi rasa syukur yang besar kepada Tuhan. Keberhasilan yang diperoleh merupakan pertolongan Tuhan, sehingga memunculkan kewajiban baginya untuk menjadi mahasiswa yang berprestasi, seperti yang dikatakan RM:

⁸Rozana Ika Agustiya, *Hubungan Regulasi Diri...*, hal. 5

“...pas udah keterima, rasa puasnya dan rasa bersyukur itu diikuti dengan janji-janji bahwa aku pasti tidak akan menyianyikan ini, dan pasti akan melakukan yang terbaik, dan aku pasti juga nggak akan melakukan yang macem-macem...”⁹

Janji yang dibuat tersebut ditujukan pada dirinya sendiri bahwa ia akan melakukan yang terbaik dalam menjalani studi mereka. Semangat untuk berprestasi dan meregulasi diri setidaknya didorong oleh dua hal, yaitu: (1) rasa bersyukur kepada Tuhan atas keberhasilan menjadi mahasiswa di jurusan yang diimpikan, dan (2) kesadaran harus bertanggung jawab atas pilihan jalan hidup.¹⁰

Dengan adanya rasa syukur kepada Tuhan akan tercipta suatu pandangan yang positif terhadap suatu peristiwa yang terjadi. Jika seseorang bersyukur, maka secara otomatis pandangannya akan menjadi positif. Penilaian positif ini sangat berguna bagi mahasiswa dalam mengevaluasi pengalaman-pengalamannya dengan segala tuntutan dan tanggung jawab yang dihadapinya. Sehingga individu mampu menentukan sesuatu secara mandiri, mampu mengatur kehidupannya, mampu memaknai hidup dan memiliki tujuan hidup.¹¹ Menurut McCullough rasa syukur merupakan bentuk emosi, bahwa mereka telah mendapatkan keuntungan dari pertolongan orang lain dan Tuhan.¹²

⁹Aftina Nurul Husna, dkk, *Regulasi Diri...*, hal. 56

¹⁰*Ibid.*, hal. 55

¹¹Farhanah Murniasih, *Pengaruh Kecerdasan Emosi Dan Rasa Syukur Terhadap Psychological Well Being Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, UIN Syarif Hidayatullah, 2013), hal. 6-7

Abdul Mustaqim menyebutkan bahwa syukur adalah berterimakasih kepada Allah sebagai Dzat yang memberi nikmat, yang dibuktikan tidak saja dengan hati dan ucapan, tetapi juga dengan tindakan. Seseorang yang pandai bersyukur akan menggunakan seluruh anugerah Tuhan untuk hal-hal yang mendatangkan ridha-Nya.¹³

Sedangkan Aa Gym mendefinisikan syukur adalah hanyalah kunci.¹⁴ Contohnya, mahasiswa bidik misi ingin berprestasi, mereka haruslah berikhtiar dan bersungguh-sungguh dalam belajar, diiringi dengan doa mengharapkan pertolongan Allah dan kepasrahan kepada-Nya agar sesuatu yang diinginkan menjadi mahasiswa berprestasi bisa terwujud.

Menjadi mahasiswa bidik misi tentunya sangat membanggakan dan diiringi rasa syukur yang besar kepada Tuhan, namun ia harus dapat membuktikan prestasi dari yang non bidik misi. Tentu banyak sekali kendala, rintangan yang menghadang sehingga regulasi diri dan rasa syukur harus dimiliki oleh seorang mahasiswa berprestasi untuk dapat mencapai tujuannya. Berdasarkan dari pemaparan diatas, peneliti mengambil judul “Hubungan Rasa Syukur Dengan Regulasi Diri Pada Mahasiswa Berprestasi Penerima Beasiswa Bidik Misi IAIN Tulungagung”.

¹²Harmien Pane, “Apa Kata Psikologi Mengenai Bersyukur” dalam www.psychoshare.com/file-947/psikologi-umum/apa-kata-psikologi-mengenai-bersyukur.html, diakses 05 Mei 2016, pukul 13:27 WIB

¹³Abdul Mustaqim, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara: 2013), hal. 69

¹⁴Teguh Wangsa, *Menghadapi Stres Dan Depresi, Seni Menikmati Hidup Agar Selalu Bahagia*, (Jakarta: Tugu Publisher: 2009), hal. 186

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Penelitian hubungan rasa syukur dengan regulasi diri ini hanya dilakukan pada mahasiswa berprestasi penerima beasiswa bidik misi IAIN Tulungagung. Jadi, hasil penelitian ini tidak bisa dipakai ditempat atau wilayah lain. Kriteria utama untuk subyek yang akan diteliti adalah mahasiswa bidik misi tahun 2015 angkatan ke 5, usia 18 tahun sampai dengan 21 tahun dan mereka sekarang menempuh kuliah semester 2. Alasan peneliti mengambil subyek mahasiswa bidik misi angkatan ke 5 dikarenakan pada usia-usia tersebut seseorang sudah dapat dikatakan sebagai individu yang dewasa dan mulai menunjukkan pemikiran, sikap dan perilaku yang matang. Interaksi dengan orangtua juga semakin bagus dan lancar karena sudah memiliki emosi yang mulai stabil. Remaja akhir juga lebih memilih cara hidup yang dapat dipertanggungjawabkan terhadap diri sendiri, orangtua, maupun masyarakat.¹⁵

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas maka peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Apakah ada hubungan rasa syukur dengan regulasi diri pada mahasiswa berprestasi penerima beasiswa bidik misi IAIN Tulungagung?
2. Apakah kriteria rasa syukur yang dimiliki mahasiswa berprestasi penerima beasiswa bidik misi IAIN Tulungagung?

¹⁵Febri Fajarini dan Nuristighfari Masri Khaerani, *Kelekatan Aman, Religiusitas, Dan Kematangan Emosi Pada Remaja, Jurnal Psikologi Integratif, Vol. 2, No. 1, Juni 2014*, hal. 23

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan rasa syukur dengan regulasi diri pada mahasiswa berprestasi penerima beasiswa bidik misi IAIN Tulungagung.
2. Untuk mengetahui kriteria rasa syukur yang dimiliki mahasiswa berprestasi penerima beasiswa bidik misi IAIN Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Kegunaan penelitian secara teoritis diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk menambah pemahaman tentang hubungan rasa syukur dengan regulasi diri pada mahasiswa berprestasi penerima beasiswa bidik misi IAIN Tulungagung.
 - b. Memberikan sumbangan informasi mengenai rasa syukur dengan regulasi diri dalam perkembangan ilmu tasawuf dan psikoterapi.
2. Manfaat Praktis

Kegunaan penelitian secara praktis diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi bahwa rasa syukur ada hubungannya dengan regulasi diri mahasiswa berprestasi.

- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lanjut tentang hal-hal yang dapat mempengaruhi rasa syukur terhadap regulasi diri.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan berasal dari dua penggalan kata, “*hypo*” yang artinya “dibawah” dan “*thesa*” yang artinya “kebenaran”.¹⁶ Menurut Sutrisno Hadi hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya.¹⁷ Sugiyono juga mendefinisikan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹⁸ Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara penelitian, yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian tersebut.

Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah H_0 dan H_a yaitu:

1. Hipotesis nol (H_0), menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.¹⁹

Adapun H_0 peneliti adalah tidak ada hubungan rasa syukur dengan

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 110

¹⁷Sutrisno Hadi, *Statistik (Jilid 2)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal. 210

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 64

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 112

regulasi diri pada mahasiswa berprestasi penerima beasiswa bidik misi IAIN Tulungagung.

2. Hipotesis kerja (H_a), menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.²⁰ Adapun H_a peneliti adalah ada hubungan rasa syukur dengan regulasi diri pada mahasiswa berprestasi penerima beasiswa bidik misi IAIN Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Penegasan Konseptual

Penegasan konseptual adalah definisi yang diambil dari pendapat/teori dari para pakar sesuai dengan tema yang diteliti.²¹ Penegasan konseptual diperlukan dalam penelitian karena, definisi itu akan mempertegas apa yang akan diteliti. Adapun penegasan konseptual pada teori yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

a. Rasa Syukur

Menurut Al-Fauzan, syukur dalam terminologi khusus artinya memperlihatkan pengaruh nikmat ilahi pada diri seorang hamba pada kalbunya dengan beriman, pada lisannya dengan pujian dan sanjungan, dan pada anggota tubuhnya dengan mengerjakan amal ibadah dan ketaatan. Dengan demikian, sedikit nikmat pun menginspirasi

²⁰*Ibid*, hal. 113

²¹Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (S1) Tahun 2015*, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri, 2015), hal. 19

untuk banyak bersyukur, maka terlebih lagi jika nikmat yang diperolehnya banyak. Dengan demikian, syukur merupakan berterima kasih kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah dianugerahkan, baik dengan hati, lisan, maupun perbuatan.²²

b. Regulasi Diri

Zimmerman dalam Ismawanto mendefinisikan, regulasi diri adalah upaya mengatur diri dalam belajar, dengan mengikutsertakan kemampuan metakognisi, motivasi dan perilaku aktif.²³

Menurut Schunk dan Zimmerman menyatakan bahwa regulasi diri (*self-regulation*) mencakup tiga aspek:²⁴

1) Metakognisi

Metakognisi adalah kemampuan individu dalam merencanakan, mengorganisasikan atau mengatur, menginstruksikan diri, memonitor dan melakukan evaluasi dalam aktivitas belajar.

2) Motivasi

Motivasi merupakan pendorong (*drive*) yang ada pada diri individu yang mencakup persepsi terhadap efikasi diri, kompetensi otonomi yang dimiliki dalam aktivitas belajar. Motivasi merupakan

²²Farhanah Murniasih, *Pengaruh Kecerdasan Emosi...*, hal. 34-35

²³Ismawanto, *Hubungan Antara Self-Regulated...*, hal. 13

²⁴Fazri Anfaldi, "Psikologi Area: Regulasi Diri" dalam <http://fazrianfaldi.blogspot.co.id/2013/02/regulasi-diri.html>, diakses 09 Januari 2016, pukul 13:21 WIB

fungsi dari kebutuhan dasar untuk mengontrol dan berkaitan dengan perasaan kompetensi yang dimiliki setiap individu.

3) Perilaku

Perilaku merupakan upaya individu untuk mengatur diri, menyeleksi, dan memanfaatkan lingkungan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas belajar.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati.²⁵ Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti.

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini syukur yang dimaksud adalah berterimakasih kepada Allah yang telah memberi nikmat atas segala sesuatu, baik diwujudkan dengan hati yaitu dengan merasakan nikmat yang telah diberikan kepada diri kita, misalnya keberhasilan yang kita dapat adalah pemberian dari Allah. Sehingga, kita tidak akan lupa kepada sang pemberi nikmat Allah SWT. Syukur dengan lisan diungkapkan dengan mengucapkan Alhamdulillah, membaca Al-Quran dan berdzikir. Selanjutnya, syukur dengan perbuatan digunakan dengan beribadah kepada Allah, bersedekah, menolong orang yang membutuhkan.

Sedangkan yang dimaksud regulasi diri dalam penelitian ini adalah suatu upaya yang dilakukan individu untuk mengatur diri dalam belajar. Misalnya dengan mengatur perilaku dan lingkungan disekitarnya agar

²⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan...*, hal. 19

menjadi lingkungan yang nyaman sebagai tempat belajar, membuat jadwal belajar yang teratur, mentarget waktu dalam menyelesaikan tugas, memotivasi diri ketika belajar untuk mendapatkan prestasi akademik dll.

Jadi, definisi operasional dalam penelitian ini dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan rasa syukur dengan regulasi diri pada mahasiswa berprestasi penerima beasiswa bidik misi IAIN Tulungagung adalah bahwasanya rasa syukur dan regulasi diri harus dimiliki oleh mahasiswa berprestasi penerima beasiswa bidik misi. Karena, rasa syukur yang ada pada diri mahasiswa bidik misi menjadikan mereka mengenali beberapa nikmat yang Allah berikan kepadanya. Dengan bersyukur akan mewujudkan usaha untuk meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama (inti) dan bagian akhir.

Bagian awal meliputi : Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan Penguji, Halaman Pernyataan Keaslian, Motto, Pedoman Transliterasi, Halaman Persembahan, Prakata, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Diagram, Daftar Lampiran dan Abstrak.

Bagian utama (inti) meliputi :

Bab I Pendahuluan, berisi : (a) Latar Belakang Masalah, (b) Identifikasi dan Pembatasan Masalah, (c) Rumusan Masalah, (d) Tujuan

Penelitian, (e) Kegunaan Penelitian, (f) Hipotesis Penelitian, (g) Penegasan Istilah, (h) Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari beberapa sub. Sub pertama yaitu : (a) Pengertian Rasa Syukur, (b) Keutamaan Syukur, (c) Hakikat Syukur, (d) Macam-Macam Syukur, (e) Manfaat Syukur. Sub kedua yaitu : (a) Pengertian Regulasi Diri, (b) Proses Regulasi Diri, (c) Aspek-Aspek Regulasi Diri, (d) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Regulasi Diri. Sub ketiga yaitu : Hubungan Rasa Syukur Dengan Regulasi Diri Mahasiswa Bidik Misi. Sub keempat yaitu : Penelitian Terdahulu. Sub kelima yaitu : Kerangka Berfikir.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari : (a) Rancangan Penelitian, (b) Variabel Penelitian, (c) Populasi dan Sampel, (d) Kisi-Kisi Instrumen, (e) Instrumen Penelitian, (f) Sumber Data, (g) Teknik Pengumpulan Data, (h) Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari : (a) Deskripsi Data, (b) Pengujian Hipotesis.

BAB V Pembahasan, terdiri dari : (a) Pembahasan Rumusan Masalah I, (b) Pembahasan Rumusan Masalah II.

BAB VI Penutup, terdiri dari : (a) Kesimpulan, (b) Implikasi Penelitian, (c) Saran.

Bagian akhir meliputi : Daftar Rujukan, Lampiran-Lampiran, Surat dan Daftar Riwayat Hidup.